

PERAN DAN TANTANGAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN TOLERANSI DAN PERDAMAIAN PADA ANAK SEJAK DINI

Anida Maysah Ilmi¹, Anisa Fitri Al Husna², Asnami³, Rizal Maulana⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

E-mail:anidaami05@gmail.com, nisfit201@gmail.com, asnasarah100@gmail.com, rizal@iaialzaytun.ac.id

Abstrak: Pendidikan toleransi dan perdamaian pada anak sejak dini menjadi isu penting dalam era globalisasi dan pluralisme sosial. Keluarga memiliki peran utama sebagai institusi pendidikan awal yang membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang toleran dan damai. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran serta tantangan yang dihadapi keluarga dalam mengembangkan kesadaran dan nilai-nilai toleransi serta perdamaian pada anak-anak, serta menawarkan solusi dan strategi untuk mengatasi tantangan masa depan. Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi pendidikan toleransi dan perdamaian di lingkungan keluarga termasuk pengaruh lingkungan rumah, pendidikan karakter, dan perlunya pendekatan pluralis-toleran. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan komunitas, penting untuk mendukung proses pendidikan ini. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga terutama orang tua sangat penting diterapkan pada anak usia dini untuk perkembangan sikap toleransi dan perdamaian anak dimasa depan.

Kata kunci: Toleransi dan Perdamaian, Keluarga, Anak Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Pendidikan toleransi dan perdamaian pada anak sejak dini telah menjadi isu yang sangat relevan dalam era globalisasi dan pluralisme sosial. Dalam konteks ini, peran keluarga sebagai institusi dasar pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter anak yang toleran dan damai. Keluarga sebagai tempat pertama dan utama pendidikan agama dan nilai-nilai sosial budaya, memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesadaran dan nilai-nilai toleransi dan perdamaian pada anak (Subianto, 2013). Menurut Singgih, di bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Segala sesuatu yang diajarkan di dalam keluarga baik hal positif maupun negatif, sangat berpengaruh pada anak daripada bila diajarkan di lembaga-lembaga lain. Di dalam keluarga dimulai pendidikan anak-anak (Christianto, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan-tantangan global seperti konflik, kekerasan, dan diskriminasi telah meningkatkan kebutuhan akan pendidikan toleransi dan perdamaian yang lebih efektif. Pendidikan agama dan nilai-nilai sosial budaya yang diterima anak sejak dini sangat berpengaruh pada perkembangan karakter dan perilaku anak. Oleh karena itu, peran keluarga dalam mendidik anak tentang nilai-nilai perdamaian dan toleransi sangatlah penting (Muchtar, 2022). Dalam era globalisasi dan keragaman agama yang semakin meningkat, isu-isu mengenai toleransi, pemahaman antar agama, serta perdamaian menjadi semakin relevan (Nasri & Tabibuddin, 2023).

Namun, tantangan-tantangan baru telah muncul, seperti pembatasan sosial dan kegiatan belajar online, yang memerlukan adaptasi dan inovasi dalam pendidikan. Dalam konteks ini, peran keluarga menjadi sangat signifikan dalam mengembangkan kesadaran dan nilai-nilai perdamaian pada anak (Sukma et al., 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh peran dan tantangan keluarga dalam pendidikan toleransi dan perdamaian pada anak sejak dini, serta menawarkan solusi dan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Tantangan Keluarga dalam Pendidikan Toleransi dan Perdamaian Pada Anak Sejak Dini, sebelum memasuki pembahasan tersebut peneliti akan menjelaskan pengertian dari toleransi dan perdamaian, peran pendidikan toleransi dan perdamaian di lingkungan keluarga, dan tantangan pendidikan toleransi dan perdamaian di lingkungan keluarga pada anak usia dini.

Pengertian Toleransi dan Perdamaian

Toleransi dan perdamaian bagaikan dua pilar utama yang menopang kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Toleransi merupakan fondasi untuk membangun perdamaian, di mana kita belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, sedangkan perdamaian merupakan puncak dari toleransi, di mana tercipta keadaan tanpa konflik dan penuh dengan rasa aman, damai, dan kesejahteraan sosial.

Toleransi berasal dari bahasa Latin "tolerare" yang berarti "menahan atau menahan". Secara harfiah, toleransi berarti menahan diri dari melakukan sesuatu yang menurut orang lain salah atau tidak pantas. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, toleransi berarti menghormati dan menghargai perbedaan, termasuk perbedaan pendapat, keyakinan, budaya, dan kebiasaan. Toleransi bukan berarti menyetujui semua hal yang berbeda. Toleransi berarti menerima bahwa orang lain memiliki hak untuk memiliki keyakinan dan kebiasaan yang berbeda, meskipun kita tidak setuju dengan mereka. Toleransi juga berarti bersikap terbuka dan bersedia untuk belajar dari orang lain, meskipun mereka memiliki latar belakang yang berbeda (Rosyad, 2022).

Perdamaian berasal dari bahasa Sanskerta "prema" yang berarti "cinta". Secara harfiah, perdamaian berarti keadaan bebas dari perselisihan atau perang. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, perdamaian berarti keadaan di mana manusia hidup dalam harmoni dan saling menghormati satu sama lain. Perdamaian tidak hanya berarti tidak adanya konflik, tetapi juga berarti adanya rasa keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi semua orang. Perdamaian juga berarti menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi semua orang untuk berkembang (Yuliati & Aptery, 2023).

Peran Pendidikan Toleransi dan Perdamaian di Lingkungan Keluarga

Pendidikan toleransi dan perdamaian di lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang berkepedulian dan beragama. Menurut Widyarini & Mashuri (2021), berikut beberapa contoh peran pendidikan toleransi dan perdamaian di lingkungan keluarga:

Peran Pendidikan Toleransi

1. Menumbuhkan Kesadaran dan Pengertian: Pendidikan toleransi di lingkungan keluarga membantu anak-anak memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, pandangan, dan kepercayaan antar anggota keluarga.
2. Mengembangkan Sikap Tenggang Rasa: Pendidikan toleransi membantu anak-anak mengembangkan sikap tenggang rasa dengan teman, guru, dan orang lain. Mereka belajar untuk tidak saling mencurigai dan untuk menghargai perbedaan.
3. Menanamkan nilai-nilai: Pendidikan toleransi menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan respek terhadap orang lain. Anak-anak belajar untuk saling mengerti dan tidak saling mencurigai.
4. Mengembangkan Keterbukaan dan Komunikasi: Pendidikan toleransi membantu anak-anak mengembangkan keterbukaan dan komunikasi dengan orang lain. Mereka belajar untuk berbagi dan menghormati perbedaan.

Peran Pendidikan Perdamaian

1. Menumbuhkan rasa nasionalisme.
2. Pendidikan perdamaian di lingkungan keluarga membantu anak-anak tumbuh dengan rasa nasionalisme yang tinggi. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan budaya dan agama.
3. Menumbuhkan rasa persaudaraan.
4. Pendidikan perdamaian membantu anak-anak mengembangkan rasa persaudaraan dengan anggota keluarga dan masyarakat lain. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan.
5. Menanamkan nilai-nilai.
6. Pendidikan perdamaian menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, kesadaran, dan kemampuan berbagi. Anak-anak belajar untuk hidup dalam damai dan kepedulian.
7. Mengembangkan keterbukaan dan komunikasi
8. Pendidikan perdamaian membantu anak-anak mengembangkan keterbukaan dan komunikasi dengan orang lain. Mereka belajar untuk berbagi dan menghormati perbedaan (Widyarini & Mashuri, 2021) .

Menurut Mahfuz (2018), contoh Penerapan Pendidikan Toleransi dan Perdamaian yaitu sebagai berikut:

1. Menghormati perbedaan agama
2. Contoh penerapan pendidikan toleransi dan perdamaian adalah dengan menghormati perbedaan agama antar anggota keluarga. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan agama.
3. Menghormati perbedaan budaya
4. Contoh penerapan pendidikan toleransi dan perdamaian adalah dengan menghormati perbedaan budaya antar anggota keluarga. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan budaya.
5. Menghormati perbedaan pendapat

6. Contoh penerapan pendidikan toleransi dan perdamaian adalah dengan menghormati perbedaan pendapat antar anggota keluarga. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan pendapat.
7. Dengan menerapkan pendidikan toleransi dan perdamaian di lingkungan keluarga, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkepedulian, beragama, dan berbudaya. Mereka akan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan rasa persaudaraan yang kuat (Mahfuz, 2018).

Pendidikan dalam keluarga merupakan pembentukan landasan kepribadian anak. Secara teoritis, pendidikan berarti "memberi makan" (avoiding) jiwa anak didik untuk mendapatkan kepuasan rohaniah, biasanya diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Jika mereka ingin berkembang sesuai dengan ajaran Islam, mereka harus melewati sistem pendidikan Islam, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan Islam berfokus pada keempat potensi dinamis utama yang ada dalam setiap manusia: iman atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas), dan pengamalan. Karena itu, dalam pendekatan pendidikan Islam, keempat potensi dinamis ini menjadi pusat dari lingkaran proses pendidikan sehingga mencapai tujuan terakhir pendidikan, yaitu pembentukan manusia dewasa yang mukmin/Muslim, muhsin, muchlisin dan muttaqin (Hasni, 2021).

Tantangan Pendidikan Toleransi dan Perdamaian di Lingkungan Keluarga Pada Anak Usia Dini

Pendidikan toleransi dan perdamaian pada anak usia dini di lingkungan keluarga menghadapi beberapa tantangan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

Pengaruh Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah sangat penting bagi anak-anak. Dalam lingkungan rumah, anak belajar bagaimana menjadi bahagia, terima kasih, dan menjadi marah, serta berperilaku tergantung pada situasinya. Maka itu menjadi tantangan orang tua untuk mengajarkan anak untuk memiliki sifat toleransi dan perdamaian. Orang tua harus menghormati kehendak dan perilaku anak-anak mereka untuk membentuk kemampuan pengambilan keputusan dan kemandirian yang penting bagi pembentukan manusia (Fahmi Dahlan et al., 2021).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada anak usia dini terutama dalam nilai toleransi dan perdamaian sangat diperlukan. Tantangan yang di hadapi jika pendidikan tersebut tidak diterapkan adalah anak bisa menjadi pelaku perundungan (bullying), anak yang tidak toleran bisa saling mengejek atau menyerang kekurangan orang lain, anak mudah menyimpulkan orang yang berbeda merupakan sesuatu yang buruk. Bagi anak yang mengalami perundungan, dia tidak akan merasakan kenyamanan berada di lingkungannya. Kemudian anak yang tidak memiliki toleransi, di kemudian hari sulit membina pertemanan dan kerja sama dengan orang lain. Tentu ini sangat merugikan bagi dirinya sendiri (Kebudayaan, 2020)

Pendidikan Pluralis-Toleran

Pendidikan pluralis-toleran di lingkungan keluarga penting untuk mengembangkan sikap toleransi. Orang tua harus menghargai kepercayaan orang lain yang sedang melakukan ritual keagamaan dan tidak mengganggu mereka untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Pendidikan ini harus diberikan secara informal dan berbasis pada pengajaran agama Islam yang dilakukan di lingkungan keluarga (Ulfah et al., 2022)

Selain dukungan dari lingkungan keluarga, penanaman nilai toleransi juga dapat berjalan dengan lancar apabila ada dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, pendidik, peserta didik, maupun lingkungan masyarakat. Fasilitas yang tersedia juga menjadi salah satu faktor penting

dalam proses penanaman nilai. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru dan orang tua dapat berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan toleransi dan perdamaian pada anak usia dini di lingkungan keluarga (Ulfah, 2021).

. IV. KESIMPULAN

Peran dan Tantangan Keluarga dalam Pendidikan Toleransi dan Perdamaian Pada Anak Sejak Dini. Toleransi dan perdamaian adalah dua pilar utama yang saling mendukung untuk menciptakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Toleransi merupakan landasan yang memungkinkan terciptanya perdamaian, di mana kita belajar untuk menghargai dan memahami perbedaan antara individu-individu. Di sisi lain, perdamaian merupakan hasil akhir dari praktik toleransi, di mana terwujudnya keadaan tanpa konflik dan penuh dengan rasa aman, harmoni, serta kesejahteraan sosial. Pendidikan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk fondasi kepribadian anak-anak, dengan fokus pada pengembangan potensi manusiawi seperti iman, ilmu pengetahuan, akhlak, dan pengamalan. Dengan demikian, pendidikan toleransi dan perdamaian tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk berperan dalam masyarakat yang majemuk, tetapi juga untuk tumbuh sebagai individu yang berkontribusi positif dalam lingkungan mereka.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan penelitian yang telah memberikan masukan berharga dan bantuan teknis selama proses penelitian. Serta terima kasih kepada Bapak Rizal Maulana S.E.I., M.A. atas bimbingan dan arahan yang membantu dalam pengembangan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan moral dan semangat dalam penulisan jurnal ini.

. VI. DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Christianto, R. A. (2014). Pendidikan Perdamaian Dalam Keluarga (Peranan Orang Tua Dalam Penerapan Nilai-Nilai Perdamaian Dalam Keluarga Di GKMI Siloam). 1–31. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/8889>
- Fahmi Dahlan, Andi Muhammad Shaleh Alwi, & Andi Ombong Sapada. (2021). Toleransi dan Pendidikan Karakter Anak Sejak dalam Keluarga; Pemukiman Toraja Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.15>
- Hasni, U. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 200–213. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3442>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). Menumbuhkan toleransi anak usia dini dalam keluarga. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mahfuz, G. (2018). Bertoleransi Ciptakan Perdamaian - Multimedia Center Provinsi Kalimantan Tengah.

- Muchtar, M. I. (2022). Peran dan Tantangan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(2), 188–199.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Rosyad, R. (2022). Toleransi dan Perdamaian di Masyarakat Multikultural.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sukma, Hayati, F., & Marlina, C. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–17.
- Ulfah, A. (2021). Pendidikan Pluralis-Toleransi di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus di Ngadas Poncokusumo Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ulfah, A., Asrori, M., & Tharaba, M. F. T. (2022). Pendidikan Pluralis-Toleran Di Lingkungan Keluarga Ngadas Poncokusumo Malang. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.775>
- Widyarini, I., & Mashuri, A. (2021). Webinar Toleransi Kunci Perdamaian NKRI - Psikologi UB.
- Yuliati, & Aptery, A. P. (2023). Modul Konsep Dasar Perdamaian dalam Penanganan Konflik. NBER Working Papers, 1–28. <http://www.nber.org/papers/w16019>